

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya ke akses pelayanan kesehatan. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang biasanya dialami penduduk Indonesia yaitu gigi rusak/berlubang/sakit yang mencapai 45,7%. Karies gigi atau gigi berlubang menjadi salah satu faktor kehilangan gigi pada lansia. Pada usia 55-64 tahun sebesar 10,13% dan > 65 tahun sebanyak 17,5%, penduduk lansia di Indonesia memiliki masalah kehilangan gigi karena karies. Sedangkan angka M/kehilangan Gigi pada usia 10-14 sebanyak 0,0 usia 15-24 sebanyak 0,1 usia 25-34 sebanyak 0,7 usia 35-44 sebanyak 1,7 usia 45-54 sebanyak 3,2 usia 55-64 sebanyak 5,9 dan usia >65 sebanyak 10,1. (RISKESDAS 2018).

Lansia di Indonesia menghindari pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut ke akses pelayanan kesehatan akan mudah terkena karies. Pada kelompok lansia usia 55-64 tahun nilai rata-rata indek DMF-T sebesar 12,6 dengan nilai masing-masing D-T:6,6 M-T:5,9 F-T:0,1, Sedangkan pada usia >65 tahun nilai rata-rata indeks DMF-T pada lansia sebesar 16,8, dengan nilai masing-masing D-T:6,6 M-T:10,1 F-T:0,0 yang menunjukkan bahwa rata-rata lansia di Indonesia memiliki 16-17 gigi yang mengalami karies (RISKESDAS 2018). Masalah ini mengabarkan status DMF-T di Indonesia masih jauh dari target World Health Organization (WHO) untuk kategori DMF-T <6,6. Oleh karena itu indeks DMF-T pada lansia masih belum terpenuhi.

Lansia berkunjung ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut diharapkan minimal memiliki 20 gigi yang masih berfungsi. Lansia yang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat beresiko untuk

kehilangan gigi. Kehilangan gigi akan berdampak pada psikologis, seperti rasa malu, tegang, kehilangan selera makan, malnutrisi, dan konsentrasi terganggu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan Antara Indeks DMFT Terhadap Kehilangan Gigi Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2023**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengetahui “ Hubungan Antara Indeks DMF-T Dengan Kehilangan Gigi Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara indeks dmft dengan kehilangan gigi pada lansia

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui indeks DMF-T pada lansia
2. Untuk mengetahui rata-rata gigi hilang pada lansia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, peneliti di bidang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang hubungan antara indeks dmft

dengan kehilangan gigi pada lansia di panti Tresna Werdha Lampung Selatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjung Karang.

3. Bagi lokasi penelitian

Sebagai masukan bagi lansia di panti Tresa Werdha Lampung Selatan untuk meningkatkan motivasi lansia dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan terjadinya karies gigi yang mengakibatkan kehilangan gigi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini tentang hubungan antara indeks dmf-t dengan kehilangan gigi pada lansia di Panti Tresna Werdha Lampung Selatan Tahun 2023. Penelitian ini bersifat bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara indeks dmf-t dengan kehilangan gigi pada lansia. Sasaran dalam penelitian ini adalah lansia di Panti Tresna Werdha Lampung Selatan. Penelitian ini berlokasi di panti Tresna Werdha Lampung Selatan Tahun 2023.